PELUANG USAHA MELALUI BUDIDAYA TANAMAN HIAS

MODUL PKLH UNTUK SMK

PENULIS:
AFIFUDIN, S.PD

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BAGIAN PROYEK PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN DAN LINGKUNGAN HIDUP
TAHUN 2004

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Modul Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) yang terintegrasi dalam pemelajaran (kegiatan belajar-mengajar), untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD, SMP, SMA dan SMK) yang dibiayai melalui Bagian Proyek Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Tahun 2004.

Modul yang ada di tangan anda ini didimaksudkan sebagai bahan ajar untuk membantu siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam memahami aplikasi PKLH dalam pemelajaran mata pelajaran/mata diklat yang sesuai secara terintegrasi, guna mendukung terwujudnya kualitas kompetensi tamatan SMK yang sadar lingkungan.

Besar harapan kami, modul ini dapat dijadikan salah satu contoh dan acuan oleh guru dalam pengembangan modul PKLH lainnya yang terintegrasi dengan mata pelajaran/mata diklat. Selanjutnya kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan berpartisipasi aktif dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2004

Direktur Jenderal Pendidikan
Dasar dan Menengah,

Dr. Ir. Indra Djati Sidi

NIP. 130 672 115

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR **1**

DAFTAR ISI **2**

GLOSARIUM **4**

BAB I PENDAHULUAN **5**

A. DESKRIPSI 5
B. PRASYARAT 5
C. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL 5
D. TUJUAN 6
E. KETERKAITAN DENGAN KOMPETENSI 6

BAB II BUDIDAYA TANAMAN DALAM POT **8**

A. TUJUAN PEMELAJARAN 8
B. URAIAN MATERI 8
1. Pengenalan Jenis Pot *8*
2. Macam-macam Pot *10*
3. Pemilihan Jenis Tanaman *15*
4. Mengenal Jenis Tanaman Hias *16*
5. Penyiapan Media Tanaman *19*
6. Perawatan Tanaman *25*
7. Perawatan Insidental *33*
8. Perawatan saat ditinggal pergi *33*
C. RANGKUMAN 34
D. TUGAS 35
E. TES 35
F. KUNCI JAWABAN 36

BAB III PEMILIHAN JENIS TANAMAN UNTUK TERAS DAN HALAMAN 37

A. TUJUAN 37
B. URAIAN MATERI 37
1. Pemilihan Jenis Tanaman 37
2. Aplikasi Tanaman Hias Untuk Halaman Rumah dan Teras 38
3. Adenium, Kamboja yang Mirip Bonsai 42
4. Tanaman Gurun 43
C. RANGKUMAN 46
D. TUGAS 46
E. TES 46
F. KUNCI JAWABAN 47

BAB IV ANALISA USAHA TANAMAN HIAS 48

A. TUJUAN 48
B. URAIAN MATERI 48
1. Analisa Usaha Tanaman Hias 48
2. Perhitungan 49
C. RANGKUMAN 51
D. TUGAS 51
E. TES 51
F. KUNCI JAWABAN 52

BAB V PENUTUP 53

DAFTAR PUSTAKA 54

GLOSARIUM

Adenium abesum	:	Kamboja jepang
Aerasi	:	Penambahan oksigen ke dalam air dengan memompakan gelembung-gelembung udara ke dalam air
Bakteri	:	Organisme renik yang hanya terlihat dengan mikroskop, bersel tunggal atau banyak
Draenase	:	Proses pembuangan air dari lahan produksi.
Flora	:	Jenis-jenis tanaman yang terdapat pada daerah tertentu
Fungi	:	Jamur, cendawan.
Habitat	:	Tempat hidup organisme tertentu atau tempat hidup yang alami bagi tumbuhan dan hewan
Nutrisi	:	Bahan makanan.
Organik	:	Substansi yang berasal dari material hidup, mengadung unsure karbon sebagai komponen penyusun utama.
Organisme	:	Makhluk hidup.
Pestisida	:	Semua zat kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang digunakan untuk memberantas atau mencegah hama dan penyakit tanaman, bagian tanaman atau hasil pertanian.
pH	:	Potensial hydrogen (derajat keasaman)
Toksin	:	Bersifat racun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Deskripsi

Modul ini merupakan modul suplemen yang dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman untuk membantu siswa SMK dalam memahami pengelolaan usaha melalui tanaman hias dan kaitannya dengan pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup.

Pada modul sebelumnya kita telah mempelajari tentang sampah dan pengelolaannya, yang meliputi aktifitas manusia sebagai penghasil limbah, baik padat maupun cair. Limbah dalam bentuk padat sering juga disebut sampah padat, sampah padat digolongkan menjadi dua yaitu organik dan anorganik. Pada pembahasan modul ini adalah tentang budidaya tanaman hias

Cara/langkah-langkah bagaimana budidaya tanaman hias akan diuraikan pada modul ini.

B. Prasyarat

Sebelum Anda mempelajari modul ini, diharapkan Anda sudah mempunyai kemampuan dalam pembuatan pupuk kompos yang telah dipelajari pada modul cara pembuatan pupuk kompos

C. Petunjuk Penggunaan Modul

1. Modul ini dapat digunakan untuk belajar secara mandiri atau secara berkelompok di dalam kelas dengan bimbingan guru.

2. Bacalah modul ini dengan seksama secara berurutan diawali dengan BAB I, BAB II dan seterusnya.
3. Kerjakan setiap tugas dan tes yang terdapat pada modul.
4. Jangan membuka Kunci Jawaban sebelum kalian mengerjakan tes
5. Mintalah bantuan guru apabila menemui kesulitan mempelajari isi modul atau ketika mengerjakan tugas dan tes.
6. Cocokkan jawaban tes yang telah kalian kerjakan dengan Kunci Jawaban yang tersedia di dalam modul.
7. Selamat belajar!

D. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini Anda diharapkan dapat memanfaatkan pupuk kompos sebagai media untuk budidaya tanaman hias.

E. Keterkaitan dengan Kompetensi

Dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan terdapat kompetensi Merencanakan Pengelolaan Usaha Kecil, dengan sub kompetensi ***Menganalisis Peluang Usaha***, menganalisis aspek-aspek usaha, menyusun proposal usaha, mempersiapan pendirian usaha, menghitung rasio menjalankan usaha, mengevaluasi dan mengembangkan usaha.

Modul tentang Peluang Usaha melalui Budidaya Tanaman Hias, adalah merupakan modul penunjang yang keterkaitannya dengan materi pendidilkan lingkungan hidup (PLH) agar kelak siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kemampuan untuk dapat berbuat dan peduli terhadap kelestarian lingkungan. Adapun harapan dari

modul ini setelah siswa mempelajari dan mampu melakukan budidaya tanaman tanaman hias diharapkan siswa ***mampu menganalisis peluang usaha***, karena prospek tanaman hias di masa yang akan datang sangat bagus.

BAB II

BUDIDAYA TANAMAN DALAM POT

A. Tujuan Pemelajaran

Setelah siswa mempelajari dan mampu melakukan budidaya tanaman hias dalam pot diharapkan siswa *mampu menganalisis peluang usaha*, terutama peluang bisnis tanaman hias.

B. Uraian Materi

1. Pengenalan Jenis Pot

Cara bercocok tanam di dalam pot tampak semakin berkembang dengan pesat, bahkan telah membudaya. Dewasa ini orang akan merasa hambar apabila ruangan atau halaman rumahnya tidak dilengkapi dengan tanaman. Keadaan serupa ini tampak jelas terutama di kota-kota besar. Bahkan sebagian kalangan masyarakat seperti berlomba-lomba mempercantik lingkungan hidupnya dengan tanaman yang berharga mahal.

Perhatian masyarakat terhadap pembudidayaan tanaman dalam pot yang demikian tentu saja mengggembirakan. Kecintaan terhadap flora tersebut mencerminkan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup yang sehat, segar, dan nyaman. Memang kebutuhan manusia tidak hanya meliputi cukup pangan, sandang dan perumahan saja. Selain itu, kebutuhan akan kepuasan batin perlu dipenuhi pula, yaitu antara lain dengan menikmati keindahan tanaman.

Kenyataan menunjukan, bahwa peran tanaman dalam pot bukan hanya sekedar sebagai hiasan semata, melainkan dapat juga digunakan untuk meningkatkan prestise pemiliknya. Betapa bangganya seorang yang berhasil memiliki jenis-jenis tanaman langka tertentu. Apalagi jika tanaman tersebut terbentuk menjadi bonsai yang indah, berharga mahal, maka gengsi pemiliknya pun meningkat.

Sebenarnya, pembudidayaan tanaman pot tidak hanya terbatas pada tanaman hias saja, akan tetapi jenis-jenis tanaman lain seperti buah-buahan, palawija, sayur-sayuran, tanaman kasiat obat, bahkan tanaman keraspun dapat ditanam di dalam pot. Pemilihan tanaman tersebut tergantung pada tujuan, kondisi tempat serta biaya, selera, dan kejelian untuk menciptakan keindahan.

Bercocok tanaman di dalam pot memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut :

- Perumahan yang berhalaman sempit atau tanpa halaman pun pemiliknya dapat menikmati keindahan serta hasil tanaman.
- Pengolahan tanah dan perawatan lebih mudah dikerjakan dari pada bercocok tanam di kebun.
- Penempatannya mudah dipindah-pindahkan sesuai dengan selera atau pun kebutuhan pemiliknya.
- Tanaman mudah diatur dan dibentuk sesuai dengan kebutuhan pemiliknya.

Selain itu pot yang beraneka ragam bentuk dan warna memiliki peranan dan fungsi tersendiri. Jenis, bentuk dan warna pot merupakan bagian yang tak terpisahkan dari komponen dalam rangka penciptaan keindahan tata ruang. Oleh karena itu,

pemilihan jenis pot dan jenis tanaman perlu direncanakan sesuai dengan maksud dan tujuan sehingga menjadi selaras dan serasi.

Langkah-langkah budidaya tanaman dalam pot :

- Pemilihan pot
- Pemilihan tanaman
- Persiapan dan penanaman
- Pemeliharaan atau perawatan

2. Macam-macam Pot

Berbagai macam pot, baik bentuk maupun ukurannya, kini mudah didapatkan. Perkembangan variasi bentuk, ukuran dan warna pot tersebut tidak terlepas dari perkembangan sains dan teknologi yang mendorong manusia untuk berkreasi sesuai dengan tuntutan zaman. Bahan baku pembuatan pot pun bukan hanya dari tanah liat saja, melainkan dapat pula terbuat dari semen, porselin, plastik dan logam. Disamping itu bahan baku bambu, kayu, pralon dapat dijadikan pot yang indah dan menarik pula.

Meskipun variasi pot ada berbagai macam, umumnya dapat digolongkan menjadi dua bentuk saja, bentuk bulat (silinder) dan bentuk persegi. Ukurannya pun tidak terpaku pada standar tertentu saja (bergaris tengah 5-75 cm), tetapi variasinya dapat dikatakan tak terbatas.

Berdasarkan atas bahan pembuatannya, jenis dan ragam pot dapat dikelompokan sebagai berikut :

a. Tanah Liat

Pot yang terbuat dari tanah liat yang dibakar memiliki pori-pori pada dindingnya. Pori-pori tersebut penting artinya bagi kestabilan suhu tanah di dalam pot serta pertukaran udaranya. Kondisi yang demikian merupakan faktor penting bagi pertumbuhan tanaman. Selain itu juga, pori-pori penting untuk perembesan air yang berlebihan di dalam pot. Oleh karena itu, pot tanah sebaiknya tidak dicat, karena lapisan cat akan menutupi pori-pori yang berperan penting. Memang, pot yang dicat tampak indah, akan tetapi perlakuan itu justru akan merugikan tanaman itu sendiri.

Kelemahan pot tanah ialah mudah berlumut jika diletakan ditempat yang sangat lembab. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan sering membersihkannya dari gangguan lumut tersebut. Oleh karena itu penanganannya perlu dilakukan dengan hati-hati.

b. Semen

Pot yang terbuat dari semen cukup bervariasi dan menarik. Pot semen dapat merembeskan air melalui pori-pori dindingnya walaupun tidak selancar pada pot tanah liat. Umumnya pot semen besar-besar sehingga agak berat untuk dipindah-pindahkan. Akan tetapi pot semen lebih kuat dari pada tanah liat. Disamping itu pula pot semen mudah dibuat sendiri dengan adonan senem dicampur pasir dengan perbandingan 1 : 1.

c. Porselin

Pot yang terbuat dengan bahan baku porselin (seperti bahan untuk membuat mangkok, cangkir, piring) tidak berpori-pori, sehingga air yang berlebihan di dalam pot tidak dapat merembes keluar. Sering kali pot porselin ini tidak berlubang di bagian bawahnya, oleh karena itu pot porselin perlu di lubangi. Lubang sangat penting untuk saluran pembuangan air siraman yang berlebihan. Air yang menggenang didalam pot akan menyebabkan akar menjadi busuk dan mati.

Pot porselin umumnya putih polos, tetapi sekarang banyak pula pot yang berwarna serta berhiaskan gambar kembang atau lainnya. Memang cantik, tetapi harganya pun mahal.

d. Plastik

Pot yang terbuat dari plastik cukup murah dan kuat serta banyak variasinya. Pot jenis ini dindingnya tidak berpori sehingga air tidak dapat merembes keluar. Pertukaran udara tanah di dalam pot pun tidak lancar sehingga suhunya mudah meningkat. Suhu dalam pot yang tidak stabil dapat mengganggu pertumbuhan tanaman.

Karena pot plastik itu ringan, maka kurang cocok untuk diisi dengan tanaman yang besar, karena mudah terguling.

e. Logam

Berbagai jenis logam dapat dibentuk menjadi pot yang indah dan cantik, misalnya kuningan, tembaga, aluminium, seng. Pot yang terbuat dari logam tidak dapat merembeskan air maupun melancarkan pertukaran udara tanah dalam pot.

Logam juga cepat meningkatkan suhu udara tanah di dalamnya sebab logam merupakan penghantar panas. Selain itu, logam mudah berkarat karena selalu kena siram atau bereaksi dengan larutan bahan kimia (pupuk, pestisida). Bahkan reaksi bahan kimia tersebut mengakibatkan keracunan bagi tanaman. Oleh karena itu umumnya pot logam tidak digunakan langsung sebagai tempat bercocok tanam, kecuali pot logam dari barang bekas. Biasanya, pot logam digunakan untuk pot luar. Artinya, tanaman yang telah berada didalam pot tanah atau jenis pot lainnya diletakan ke dalam pot logam.

f. Kayu

Pot yang terbuat dari kayu variasinya sangat terbatas. Kebanyak pot kayu berbentuk persegi atau bulat seperti tong kecil. Pot kayu disusun dari bilah-bilah papan yang dikelem (diikat) melingkar dengan logam. Alasnya pun dibuat dari papan berbentuk lingkaran atau segi empat.

Pot kayu ini memang murah dan mudah dibuat dari sisa bangunan atau papan bekas peti kemas. Sayangnya pot kayu kurang kuat dibandingkan dengan jenis pot yang lain. Oleh karena itu sebaiknya tidak diletakan di tempat terbuka yang sering terkena sinar matahari dan air hujan.

Pot kayu yang bahannya diserut halus dan dicat, dipelitur atau divernis akan lebih bagus dan awet. Pot kayu diperlakukan demikian sangat tepat jika digunakan untuk mewadahi tanaman yang telah ditanam dalam pot jenis lain (sebagai pot luar).

g. Bambu

Pot yang terbuat dari bambu tampak antik, artistik dan dekoratif. Ia mudah dibuat, biayanya murah. Pembuatannya sering dipadukan dengan kayu atau papan. Pot bambu dapat diperindah dengan cat atau pelitur.

Ada dua cara pembuatan pot bambu. Pertama, potongan bambu dibelah-belah. Sesudah belahan-belahan ini dihaluskan, lalu disusun menjadi pot dengan ikatan kawat atau dipaku pada papan. Bentuk pot dapat dibuat bentuk bulat atau persegi. Ukurannya juga bervariasi tergantung pada kebutuhan. Pot bambu biasanya dipakai sebagai pot luar.

h. Pralon

Potongan pralon yang berukuran besar dapat dimanfaatkan untuk dijadikan pot. Salah satu lubangnya ditutup dengan kayu untuk dijadikan pot. Potongan pralon yang cukup panjang dapat pula dijadikan pot gantung seperti pot bambu. Untuk maksud ini, kedua lubangnya ditutup dengan kayu atau bahan penutup lainnya.



Gambar
Pot yang terbuat dari tanah liat cocok sebagai pot luar



Gambar
Pot yang terbuat dari semen berbentuk segi empat, konstruksinya kuat dan bila dipindahkan berat





Gambar

Pot-pot plastik dengan berbagai bentuk dan ukuran cocok untuk penanaman (sebagai pot dalam)

3. Pemilihan Jenis Tanaman

Banyak orang beranggapan bahwa taman selalu indentik dengan tanaman. Kenyataan hampir setiap taman memang mengutamakan elemen tersebut, termasuk taman di dalam ruangan. Bahkan beberapa perancang taman dalam ruang berani cukup hanya dengan menampilkan tanaman saja tanpa unsur yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada penataan tanaman pot dalam ruangan.

Semua jenis tanaman hias pada dasarnya dapat digunakan sebagai elemen tanaman taman dalam ruang. Namun, kondisi di dalam ruangan tentu saja berbeda dengan kondisi di luar ruangan, karena tanaman dapat tumbuh secara alami. Oleh karena itu, jenis tanaman yang digunakan untuk tanaman dalam ruang perlu diketahui tentang daya tahan berbagai jenis tanaman.

Jenis tanaman yang tahan ditempatkan di dalam ruangan pada waktu yang relatif lama adalah tanaman yang pada kondisi alaminya memang tumbuh pada habitat yang tidak terkena sinar matahari langsung, misalnya dibawah naungan pohonan. Beberapa contoh diantaranya adalah: suji belut, andong, berbagai jenis belanceng dll.

Pada dasarnya tanam apa pun dapat digunakan sebagai elemen taman dalam ruang, asalkan ukuran, bentuk, warna, tekstur dan aromanya sesuai dengan tuntutan desain taman yang telah dirancang.

4. Mengenal Jenis Tanaman Hias

Tanaman hias biasanya disebut juga dengan *ornamental plant*. Jenis tanaman ini memiliki nilai estetika karena bentuk, warna, tekstur, maupun aromanya. Tanaman hias tidak terbatas pada jenis tanaman yang memiliki bunga saja (disebut tanaman hias bunga), tetapi juga dilihat dari keindahan daunnya (disebut tanaman hias daun). Ada pula tanaman yang memiliki batang yang karakterisiknya bagus (disebut tanaman hias batang) dan masih banyak jenis tanaman hias yang lain yang dapat menampilkan keindahan. Untuk lebih mengenal berbagai jenis tanaman hias dibawah ini beberapa contoh sebagai berikut :

No.	Nama Daerah	Nama Latin
1.	Air mata pengantin	*Antigonon leptosus*
2.	Alamanda	*Allamanda cathartica*
3.	Alokasia	*Alocasia sp.*
4.	Anyelir	*Dianthus caryophyllus*
5.	Bambu kuning	*Bambusa vulgaris*
6.	Bintang buni	*Crytanthus sp.*
7.	Bunga angsa	*Aristolochia sp.*
8.	Bunga harumsari	*Buddleja asiatica*
9.	Bunga bokor	*Hydrangea hortensis*
10.	Bunga kana	*Canna indica*
11.	Bunga kupu-kupu	*Bauhinia purpurea*
12.	Bunga matahari	*Helianthus annus*
13.	Bunga mentega	*Taberna emontana coronaria*
14.	Bunga pukul empat	*Mirabilis jalapa*
15.	Bugenvil	*Bougainvillea spectabilis*
16.	Bungur	*Lagerstroemia indica*
17.	Cempaka	*Michelia champaka*
18.	Cente	*Lantana camara*
19.	Cocor bebek	*Kalanchoe pinnuta*
20.	Daun beludru	*Gynura aurantiaca*
21.	Daun saputangan	*Maniltoa grandiflora*
22..	Drasena	*Dracaena sp.*
23.	Ekor cendrawasih	*Phylanthus alternifolia*
24.	Eforbia	*Eforbia milli*
25.	Kere payung	*Filicium decipiens*
26.	Kamboja Jepang	*Adenium obesium*
27.	Flamboyan	*Delonix regia*
28.	Hanjuang	*Cordylin sp.*

29.	Jarak	*Jatropha multifida*
30.	Kecubung	*Dafura metel*
31.	Kembang emas	*Stephanotis floribunda*
32.	Kembang merak	*Caesalpinia pulcherrima*
33.	Kamboja putih	*Plumeria alba*
34.	Kembang sepatu	*Hibiscus rosasinensis*
35.	Kembang soka	*Ixora coccinea*
36.	Kemuning	*Muraya paniculata*
37.	Kol banda	*Pisonia alba*
38.	Lidah mertua	*Sanseviera trifasciata*
39.	Lili paris	*Chlorophytum sp.*
40.	Mawar	*Rosa hybrida*
41.	Melati	*Jasminum sambac*
42.	Monstera	*Monstera deliciosa*
43.	Nona makan sirih	*Clerodendrum sp.*
44.	Nusa indah	*Musaena ahphillippica*
45.	Oleander	*Nerium olender*
46.	Pacar	*Impatiens balsamina*
47.	Pacar cina	*Agloia odorata*
48.	Palem bambu	*Chamaedorea erumpius*
49.	Palem bambu	*Mascarena sp.*
50.	Palem botol	*Revaogehaganii*
51.	Palem ekor ikan	*Caryota mitis*
52.	Palem kipas	*Livistona rotundifolia*
53.	Palem kuning	*Chrysalidocarpus lutescens*
54.	Palem kol	*Licuala grandis*
55.	Palem merah	*Cyatostachys lakka*
56.	Palem raja	*Roystonea regia*
57.	Pandan hias	*Pandanus dubius*
58.	Pisang hias	*Heliconia Collinsiana*

59.	Pohon bahagia	*Dieffenbachia sp.*
60.	Pohon saputangan	*Browned sp.*
61.	Puring	*Codeaum variegatum*
62.	Sambang	*Lapsia spinosa*
63.	Selandang darah	*Hemigraphis alternata*
64.	Sirih belanda	*Scindapsus aureus*
65.	Sirih Gading	*Rhaphidophora aurea*
66.	Sirih hias	*Peperomia sanderii*
68.	Suji	*Pleomele angustifolia*
69.	Tanaman mosaik	*Fittonia sp.*
70.	Tapak darah	*Catharanthus rosea*

5. Penyiapan Media Tanaman

Setelah mengetahui berbagai macam jenis pot sesuai dengan yang kita inginkan dan mengetahui jenis tanaman, kegiatan selanjutnya adalah penyiapan media tanam tanaman hias.

a. Pencampuran Media Taman/Adonan

Seperti diketahui, jenis tanah bermacam-macam, namun secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu tanah liat dan tanah berpasir. Tanah liat berstruktur padat jika dalam keadaan kering, sehingga air tak mudah meresap dan perkembangan akar tanaman pun tidak bebas. Sebaliknya, tanah berpasir berstruktur sangat remah sehingga air siraman sangat mudah terlepas. Kedua kondisi tersebut tidak menguntungkan bagi pertumbuhan tanaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dengan mencampurkan pupuk organik di dalam tanah tersebut. Pupuk organik yang digunakan dapat berupa pupuk

kandang atau pupuk kompos yang sudah matang. Artinya pupuk organik tersebut telah lapuk benar menjadi humus baik oleh proses alam maupun buatan.

Perbandingan campuran antara tanah liat, pasir dan pupuk organik adalah : 1 : 1 : 1 (kecuali untuk tanaman kaktus, jumlah pasirnya dua kali). Tanah liat yang telah diperlakukan demikian, strukturnya akan menjadi gembur sehingga pertumbuhan akar tanaman berkembang baik. Demikian pula halnya dengan tanah berpasir, strukturnya tidak terlalu remah sehingga air siraman dapat bertahan di dalam pot karena diserap pupuk organik. Selain mengubah struktur, pupuk organik juga memberikan nutrisi bagi tanaman. Akan tetapi, nutrisi atau unsur hara yang terkandung dalam kompos tidak banyak, sehingga masih diperlukan tambahan pupuk buatan pabrik/anorganik.

Tanah campuran itu harus benar-benar rata sebelum diisikan ke dalam pot. Pada waktu melakukan pencampuran, binatang-binatang yang diduga dapat menimbulkan gangguan pada tanaman harus disingkirkan, misalnya rayap, uret, orong-orong dll.

b. Penyiapan Bibit Tanaman

Tanaman yang akan dibudidayakan dalam pot dapat diperoleh dari pembibitan (persemaian), cangkokan, atau stek. Jika benih atau biji tanaman yang digunakan sebagai bahan, sebaiknya disemaikan terlebih dahulu.

Jika bibit tanaman berupa cangkokan atau stek, sebaiknya dipelihara dahulu di dalam pot kantong plastik/polibag.

Setelah pertumbuhannya cukup kuat, bibit dipindahkan ke dalam pot yang telah dipersiapkan.

c. Proses Penanaman

Setelah memilih dan menentukan jenis tanaman langkah selanjutnya adalah penanaman, untuk penanaman dalam pot media yang digunakan adalah adonan campuran dari pasir, tanah liat dan pupuk organik dengan perbandingan 1 : 1 : 1, sebelum adonan tanah dimasukan ke dalam pot, lubang di dasar pot ditutup dahulu dengan pecahan genteng, kerikil dan pasir seperlunya. Perlakuan ini dimaksudkan agar air penyiraman yang merembes keluar tidak membawa serta tanah yang berada di dalam pot. Pengisian tanah tidak perlu sepenuh pot, tapi cukup sebatas kedalaman pangkal tanaman yang hendak ditanam. Setelah bibit ditanam, penambahan tanah dilakukan sampai sebatas beberapa cm di bawah bibir pot. Pengisian tanah di dalam pot yang tidak penuh ini dimaksudkan agar air siraman tidak luber atau tumpah sehingga pekerjaan kurang efisien.

Bibit pesemaian ditanam kedalam pot dengan hati-hati agar akarnya tidak rusak, terutama tanaman yang masih kecil. Akar-akar sebaiknya ditata sesuai dengan arah pertumbuhannya. Sesudah Perakaran diatur, tanah diisikan lagi kedalam pot sambil ditekan-tekan ringan supaya agak memadat. Jika dianggap perlu, tanaman diberi tiang penyangga (ajir) supaya tidak goyah atau miring letaknya. Apabila penanaman bibit telah selesai, penyiraman dilakukan dengan hati-hati.

Agar tanaman tidak layu setelah ditanam dalam pot sebaiknya tanaman terlebih dahulu ditempatkan pada tempat yang tidak telalu panas, sehingga pertumbuhannya akan normal karena tidak terkena sengatan matahari langsung. Apabila tanaman dirasa sudah kuat untuk dipindahkan pada tepat yang panas, hendaknya pemindahan tanaman dipilih jenis tanaman yang kuat kena sinar matahari langsung dan tanaman yang tidak kuat dengan sinar matahari langsung.

d. Pembesaran Tanaman

Biasanya apabila menyemai tanaman pada tempat yang kecil atau polibag kecil pada usia tertentu tanaman harus dipindahkan pada tempat yang lebih besar atau dapat ditanam.

Pembesaran bibit didalam pot plastik merupakan salah satu alternatif yang baik, selain penampilan pot menarik dapat pula menunjang keindahan tanaman yang dibesarkan.



Euphorbia milli siap untuk distek untuk pembanyakan tanaman



Bibit tanaman dona carmen siap dipindah potkan

Langkah-langkah pemindahan bibit dari pot kecil ke pot yang lebih besar atau pot baru adalah sebagai berikut :

Pembuatan media tanam dengan mencampur 1 bagian pasir, 1 bagian tanah dan 1 bagian pupuk organik/ kompos.





Bibit tanaman dikeluarkan dengan cara menyiram media tanam kemudian pot dimiringkan lakukan dengan hati-hati agar akar tanaman tidak rusak.

Pot atau tempat lain yang telah disediakan diberi satu lapisan pecahan genteng/bata pada dasarnya.





Masukan media tanam kira-kira sepertiga ukuran pot/atau tempat lain yang sudah disediakan

Bibit tanaman yang telah diangkat dari pot asalnya dimasukkan dengan hati-hati agar media yang menempel tidak buyar. Bagian pot yang masih kosong, diisi media tanam lagi sampai sebatas 3 cm dari permukaan pot



Tanaman disiram air secukupnya, bila permukaan media turun, di atasnya ditambahkan media lagi sampai batas 1 cm dari permukaan pot



Tempatkan tanaman pada tempat yang terlindung dari sinar matahari langsung atau letakan tanaman di bawah paranet penyaring sinar matahari untuk keamanan tanaman lindungi dengan net atau jaring agar binatang tidak mengganggu.



6. Perawatan Tanaman

Banyak orang bilang bahwa lebih mudah membangun dari pada merawat, lebih mudah membeli dari pada memelihara, hal itu juga hampir sama dengan tanaman, semua tanaman membutuhkan perawatan supaya pertumbuhannya tetap baik. Perawatan harus dilakukan dengan cermat dan teliti, agar penampilan tanaman tetap indah dan mempesona.

Perawatan terhadap tanaman hias meliputi perlakuan, antara lain: penyiraman, pemupukan, pemangkasan, penyegaran tanaman, pemberantasan hama dan penyakit, perawatan

tanaman yang sudah besar, serta perawatan tanaman bila ditinggal bepergian.

a. Perawatan Harian

Kegiatan perawatan yang mutlak harus dilakukan setiap hari adalah penyiraman. Air setiap hari dibutuhkan oleh tanaman untuk proses-proses kehidupan.

Kekurangan atau kelebihan air tidak baik bagi tanaman. Kekurangan air menyebabkan ketidakseimbangan antara persediaan air dalam tanah dengan penguapan oleh tanaman. Tanaman menjadi layu, karena sel-selnya kehabisan air. Sedangkan kelebihan air dapat menyebabkan akar-akar tanaman menjadi busuk. Pori-pori tempat udara yang digunakan untuk bernafas terisi oleh air. Oleh sebab itu, supaya kebutuhan air dapat terpenuhi dengan baik, waktu, jumlah dan cara penyiraman harus benar-benar diperhatikan.

Waktu penyiraman yang paling tepat adalah saat tanaman benar-benar memerlukan air.

Jumlah air yang diberikan tergantung dari jenis tanaman dan tempatnya dipajang. Ada tanaman yang suka basah, agak basah, bahkan ada yang suka keadaan kering. Secara umum, tanaman berukuran kecil membutuhkan air lebih sedikit dibandingkan dengan tanaman berukuran besar. Tanaman di tempat teduh memerlukan air lebih sedikit dibandingkan dengan tanaman yang terkena sinar matahari langsung.

Penyiraman sebaiknya dilakukan secara merata sehingga seluruh perakaran tanaman basah semua dan sisa-sisa air terbuang lewat lubang pada dasar pot.

Ada cara yang bisa digunakan agar seluruh perakaran tanaman menjadi basah. Tentu tidak diinginkan lantai ruangan menjadi basah karena air siraman tumpah. Untuk itu, sebaiknya digunakan alat penyiraman khusus yang berleher panjang dengan ujung yang berlubang halus. Siramkan air secara merata dan hati-hati. Bila air sudah meresap ke media hentikan penyiraman. Air yang ditambahkan berlebihan akan mengalir ke lantai.

Saat sekarang banyak tempat atau pot yang dirancang khusus untuk tempat penyiraman. Contohnya pot yang dilengkapi dengan lubang penyiraman. Pot seperti ini memungkinkan tanaman tidak perlu disiram dari atas. Ada pula yang dilengkapi dengan alas.

Penyiraman untuk jenis tanaman memanjat sebaiknya dilakukan pada seluruh tanaman berikut penyangganya. Ini penting karena akar yang melekat pada tiang penyangga tersebut juga membutuhkan kelembaban.

b. Perawatan Mingguan

Agar tanaman hias senantiasa tampak segar, sesekali perlu dikeluarkan dari ruangan. Perawatan tersebut dimaksudkan agar tanaman mendapatkan sinar matahari dan udara segar. Perlakuan ini biasanya dilakukan seminggu sekali atau dua minggu sekali.

Tanaman yang tahan terhadap sinar matahari, sebaiknya dikeluarkan selama beberapa hari. Bagi yang tidak tahan sinar matahari cukup sehari, kecuali bila tanaman tersebut membutuhkan perawatan khusus karena hama atau penyakit.

Saat tanaman dikeluarkan sebaiknya jangan langsung kena sinar matahari. Sebaiknya ditempatkan pada tampat yang agak teduh, misalnya teras atau dibawah pohon merupakan tempat yang paling cocok.

Hal ini dilakukan untuk menghindari kerusakan yang terjadi akibat perubahan suhu yang berbeda dari teduh ke tempat panas. Bisa-bisa tanaman menjadi layu atau daunnya hangus.

Selama tanaman dikeluarkan, ruangan bisa dihiasi dengan tanaman lain yang segar. Apabila tanaman hendak dimasukan kembali ke dalam ruangan sebaiknya tanaman hias tersebut sudah dalam keadaan sehat dan prima kondisinya.

c. Perawatan Bulanan

Sesuai dengan kebutuhan tanaman, perawatan berikutnya dilakukan sebulan sekali. Kegiatan yang dimaksud adalah pengkilapan daun tanaman dan pemupukan.

1) Perawatan Tanaman Daun

Daun tanaman hias sering menjadi kotor dan kusam karena debu atau kotoran-kotoran lain yang melekat. Kotoran tersebut dapat mengganggu proses membuka dan menutupnya stomata. Akibatnya akan menghambat tanaman dalam melakukan respirasi. Selain itu

mengganggu penampilan tanaman hias karena tampak kotor. Oleh sebab itu, secara teratur daun tanaman perlu dibersihkan.

Pembersihan daun dilakukan dengan menggunakan kain lap yang dibasahi air hangat. Agar penampilannya lebih menarik, daun tanaman dapat dibuat mengkilap dengan menyemprotkan obat pengkilap daun (leaf shine). Obat ini banyak dijual di toko-toko sarana pertanian

2) Pemberian Pemupukan

Persedian unsur hara di dalam tanah akan berkurang karena diserap terus menerus oleh tanaman. Apabila keadaan ini dibiarkan, tanaman akan kehabisan unsur-unsur makanan dalam tanah sehingga pertumbuhan tanaman akan terganggu. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penambahan zat-zat makanan atau pemupukan. Pupuk bagi tanaman diibaratkan sebagai makanan untuk membantu pertumbuhan dan juga menyehatkan tanaman. Saat ini telah banyak jenis pupuk yang beredar di pasaran. Ada yang tergolong pupuk organik dan anorganik. Itu semua bermanfaat bagi tanaman hias, antara pupuk organik dan anorganik saling mengisi, karena masing-masing jenis pupuk tersebut mempunyai kekurangan dan kelebihan

d. Perawatan Tahunan

Perawatan tahunan ini memang jarang sekali dilakukan. Umumnya dilakukan setiap tahun atau beberapa tahun sekali tergantung kebutuhan. Tindakan perawatan yang tergolong tahunan adalah penggantian pot dan media tanam.

1) Penggantian pot dan media tanam

Suatu saat pertumbuhan tanaman hias akan terlihat tidak sebanding dengan ukuran pot. Ini terjadi karena tanaman terus tumbuh dengan subur dan sehat. Akibatnya pot tak lagi mampu menampung pertumbuhan akar yang semakin banyak. Jika dibiarkan akan membawa dampak yang kurang baik bagi tanaman. Akar-akar terus tumbuh memenuhi ruang dalam pot. Akhirnya muncul dipermukaan tanah atau keluar melalui lubang-lubang pot. Tanah atau media yang ada pun akan kekurangan kesuburan secara dratis. Selain itu ukuran bagian atas tanaman yang terus membesar bisa juga menyababkan pot yang digunakan terlihat kekecilan. Ada pula orang yang melakukan penggantian pot karena wadah yang lama jelek, misalnya ember, kaleng, atau barang bekas lainnya.

Pada saat itulah tanaman menuntut penggantian pot. Sebaiknya sambil mengganti pot kita lakukan pula penggantian media. Caranya adalah sebagai berikut :

- Pot pengganti disiapkan. Ukurannya satu atau dua kali lebih besar dari pot yang akan diganti. Media pengganti yang baru sebaiknya tanah yang sudah dicampur dengan pupuk organik atau kompos.

- Apabila wadah lama berupa pot atau ember dari plastik, tanaman dikeluarkan dengan cara memukul-mukul bagian sekeliling pot. Tangan yang satu memegang pangkal batang dan yang lain mengangkat pot.

- Sedangkan pada wadah tanah liat, cara mengeluarkan tanaman adalah dengan menggerakan pisau ke sekeliling pot yang telah dibasahi, agar akar-akar tanaman yang melekat pada pot mudah terlepas. Selanjutnya dilakukan cara seperti ini pada wadah plastik, jika tanaman sukar terlepas dan pot lama tidak akan digunakan lagi, pot dipecahkan saja.

- Dasar pot diisi dengan batu kerikil atau pecahan-pecahan genting kira-kira 20 % dari tinggi pot. Di atasnya diisi dengan media atau adonan campuran kompos dan tanah.

- Tanaman lama diletakan di atas media tanah dan kompos tersebut. Perkirakan agar bagian pangkal akar nantinya tertutup media semua. Bila posisinya lebih tinggi atau lebih rendah dapat diatur agar serasi dengan mengurangi atau menambahkan kompos di bagian dasar pot.

- Tanaman dan media disiram dengan air secukupnya. Selanjutnya di tempat yang teduh agar akar tanaman mudah beradaptasi dengan media dan pot baru.

2) Pemangkasan

Pemangkasan pada tanaman mempunyai dua tujuan. Pertama untuk kesehatan, kedua untuk membentuk tanaman lebih indah dan serasi.

Untuk menjaga kesehatan tanaman, pemangkasan dapat dilakukan terhadap daun-daun tua atau yang

tumbuh kurang sempurna, bunga-bunga yang sudah layu, serta ranting yang layu atau sudah mati. Pemangkasan dapat juga dilakukan pada tanaman-tanaman yang pertumbuhannya tidak bagus karena kelebihan daun atau cabang.

Pemangkasan untuk mendapatkan keserasian bentuk dilakukan pada tanaman bercabang banyak. Sedangkan tanaman yang tidak becabang cukup dibuang daun-daun yang tua atau layu.

Ada juga jenis tanaman yang bentuknya cenderung tidak indah lagi jika tumbuh meninggi atau melebar. Secara rutin perlu dilakukan pemangkasan agar bentuknya selalu menarik.

Jenis tanaman yang merambat dan tanaman gantung juga memerlukan pemangkasan yang teratur agar keindahannya tetap terjaga.

Untuk mendapatkan keserasian bentuk, tanaman harus dipangkas sejak kecil. Tindakan pemangkasan yang terlambat dilakukan mempersulit kita untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan.

Kegiatan pemangkasan tidak hanya dilakukan pada bagian cabang atau daun, tetapi juga pada akar. Seiring dengan bertambah besarnya tanaman hias, akar tanaman juga semakin panjang dan banyak sehingga semakin lama semakin memenuhi pot. Akar yang memenuhi pot menyulitkan air dan udara meresap kedalam tanah, akibatnya pertumbuhan tanaman terganggu.

Pada waktu memangkas akar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Ukuran akar harus serasi dengan dengan bentuk pot. Pemangkasan hendaknya ditujukan untuk menyelamatkan akar-akar permukaan yang berserat yang mudah yang mudah menyerap zat makanan yang ditebarkan di atas, dan menyisakan susunan akar yang memadai untuk menyerap zat makanan sebanding dengan daun yang ada. Supaya praktis pemangkasan akar dilakukan bersamaan dengan penggantian pot atau media, adapun cara pemangkasan/pemotongan akar adalah saat tanaman dikeluarkan dari dari dalam pot.

7. Perawatan Insidental

Perawatan tanaman hias tidak semuanya rutin dilakukan. Ada yang hanya dilakukan saat diperlukan saja. Perawatan ini dinamakan perawatan insidental. Kegiatan tersebut dilakukan jika tanaman akan ditinggal pergi atau dalam rangka pengendalian hama penyakit.

8. Perawatan saat ditinggal pergi

Tanaman hias dalam ruangan setiap hari membutuhkan perawatan, terutama penyiraman. Namun, suatu saat bisa terjadi tanaman ditinggalkan pemiliknya bepergian. Untuk ini diperlukan cara khusus untuk merawat tanaman agar kebutuhan airnya tetap terpenuhi.

Pot tanaman yang mempunyai wadah khusus untuk air cadangan membuat masalah ini gampang diatasi. Wadah tersebut tinggal diisi air sehingga kebutuhan air tetap terpenuhi.

Namun jika pot tidak dilengkapi dengan wadah cadangan air, maka perawaran dapat direncanakan berdasarkan lamanya bepergian.

Apabila rencana bepergian hanya beberapa hari saja, perlakuan perawatan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Tanaman diletakan pada ruangan yang tidak terkena cahaya matahari langsung. Maksudnya agar tanaman tidak banyak kehilangan air.
- Beberapa tanaman hias diletakan dalam satu kelompok, agar di sekitar tanaman tercipta iklim yang lembab.
- Jika tanaman tersebut berukuran kecil tanaman bisa dikerudungi dengan kantong plastik transparan dan didalamnya diberi penyangga.

C. Rangkuman

Budidaya tanaman hias saat ini merupakan suatu kebutuhan dalam hidup dalam rangka menciptakan keindahan dan keasrian baik di rumah, di kantor dan tempat umum lainnya.

Untuk memulai budidaya tanaman hias yang perlu disiapkan adalah antara lain:

1. Pemilihan pot
2. Pemilihan tanaman hias
3. Persiapan dan penanaman
4. Pemeliharaan atau perawatan

Berbagai macam ukuran dan bahan untuk pembuatan pot antara lain pot tanah liat, semen/pasir, porselin, plastik, logam, kayu, bambu, paralon dan barang bekas pun bisa digunakan sebagai pot.

Untuk menciptakan tanaman hias yang baik dan sehat pertumbuhannya pemilik tanaman perlu memahami cara-cara pemeliharaan tanaman hias yang meliputi penyiraman, pemupukan, pemberantasan hama, pemangkasan, penggantian pot. Untuk lebih meningkatkan pemeliharaan tanaman hias perlu juga pemahaman pemilik tanaman tentang perawatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan agar secara mendetail perkembangan tanaman diketahui.

D. Tugas

1. Bacalah modul dengan teliti dan pahamilah isinya, kemudian berdiskusi dengan teman tentang bagaimana cara budidaya tanaman hias.
2. Amatilah kebun/halaman sekolah anda apakah taman/tanaman yang ada terpelihara dengan baik atau tidak.
3. Lakukan penanaman tanaman hias dalam pot dengan kerja kelompok (3-5 orang/kelompok). Pilihlah tanaman yang sudah ada di sekitar sekolah anda.

E. Tes

1. Sebutkan langkah-langkah dalam memulai budidaya tanaman hias!
2. Sebutkan bahan apa saja yang dapat dijadikan pot!
3. Sebutkan ada berapa cara perawatan tanaman hias!

F. Kunci Jawaban

1. Langkah-langkah dalam budidaya tanaman hias :
   - ❖ Pemilihan pot
   - ❖ Pemilihan tanaman hias
   - ❖ Persiapan dan penanaman
   - ❖ Pemeliharaan atau perawatan
2. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat pot, antara lain tanah liat, semen/pasir, porselin, plastik, logam, kayu, bambu, paralon dan barang bekas
3. Perawatan tanaman hias terdiri dari :
   - ❖ Perawatan Harian
   - ❖ Perawatan Mingguan
   - ❖ Perawatan Bulanan
   - ❖ Perawatan Tahunan
   - ❖ Perawatan Insidental.

BAB III

PEMILIHAN JENIS TANAMAN UNTUK TERAS DAN HALAMAN

A. Tujuan

Setelah mempelajari sesi ini siswa diharapkan mampu memilih jenis tanaman untuk teras dan halaman serta cara merawatnya.

B. Uraian Materi

1. Pemilihan Jenis Tanaman

Setelah mengetahui cara budidaya tanaman yang meliputi pemilihan jenis pot, pemanfaatan barang bekas untuk pot posedur pemilihan tanaman dan penanaman serta pemeliharaan pada kegiatan belajar satu, sebagai seorang penggemar disamping mengembangkan tanaman tentunya ingin mendapatkan hasil dari apa yang ditekuni, sehingga hobi tersalurkan, bila pandai menangkap peluang bahwa apa yang ditekuni juga bisa menghasilkan uang.

Untuk bisa mendapatkan keuntungan sesuai yang ditekuni perlu kiranya memahami jenis tanaman yang banyak digemari (memiliki daya pikat tinggi di masyarakat) harus mampu memilih dan mengaplikasikan jenis-jenis tanaman yang dapat diletakan/ ditanam baik di teras maupun di halaman.

2. Aplikasi Tanaman Hias Untuk Halaman Rumah dan Teras

Tanaman hias bukan saja cantik dan manis untuk mengisi ruangan, tetapi dengan penempatan yang pas, tanaman hias mampu memberikan elemen penting di sudut rumah. Biasanya dalam wilayah arsitektur sebuah hunian, teras selalu disisakan oleh sang perancang atau pemilik.

Dari banyak literatur, para ahli sepakat bila teras pada sebuah rumah merupakan ruang transisi antara ruang luar dan ruang dalam.

Pada rumah, teras bisa berada di depan, di samping maupun di belakang hunian. Tentunya, teras depan memiliki fungsi yang berbeda dengan teras belakang atau pun teras samping.

Dilihat dari tampak rumah, keberadaan teras lebih merupakan bagian dari ruang luar sebuah rumah, sehingga keindahan tampilannya, juga menjadi unsur penentu keindahan penampakan rumah secara keseluruhan.

Tatanan yang pas untuk teras akan memberi kenyamanan tidak saja pada arah ruang dalamnya. Itulah sebabnya, kehadiran teras terasa belum ”pas” tanpa dilengkapi dengan sentuhan taman atau pemandangan hijau di sekitarnya.

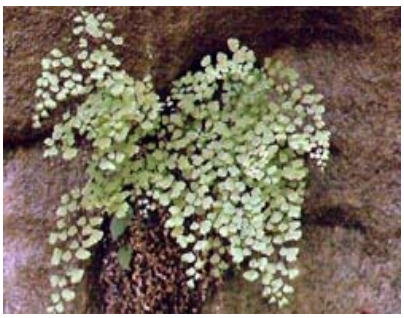
Namun sebelum menata taman yang ada di seputar teras rumah, ada baiknya anda mempertimbangkan dua hal. *Pertama*, aktivitas yang sering dilakukan pada teras tersebut. *Kedua*, kondisi fisik teras terutama faktor ketersediaan cahaya matahari. Teras depan lebih ditekankan pada segi estetis dan lebih ditujukan sebagai area selamat datang (*welcom*e) bagi tamu,

sedangkan teras belakang atau teras samping lebih bersifat privat dan fungsional karena lebih diarahkan untuk dapat menampung kegiatan keluarga atau sebagai media menyalurkan hobi.

Sebagai gambaran, bisa saja taman di seputar teras depan rumah dibuat dengan komposisi yang padat bergaya tropikal. Caranya, dengan memadukan beragam tanaman dengan tekstur dan warna yang atraktif, disusun dalam komposisi yang bergradasi. Taman teras yang tidak terlalu luas tersebut, selain untuk melengkapi fungsi teras depan juga untuk memperlunak kesan kokoh yang dibuat dari pagar beton yang masif. Keindahan taman teras depan dapat dinikmati dari dua arah, yaitu dari arah luar dan dari arah dalam dengan membuat bukaan pintu.

Dan jangan lupa, selain mempercantik wajah eksterior rumah dan secara fungsional menampung aktivitas keluarga di ruang luar, teras juga bisa berfungsi sebagai media tempat memperagakan beragam koleksi milik keluarga, seperti koleksi tanaman,dan benda seni yang memiliki keistimewaan serta arti tersendiri bagi si pemilik.

Tanaman Hias



Gambar Suplir

Jika urusan teras beres, hal berikut yang perlu diperhatikan adalah masalah tanaman hias. Ada dua kategori tanaman hias, yakni daun dan bunga. Contoh untuk kategori pertama adalah *Adiantum* atau suplir. Suplir sendiri mempunyai berbagai jenis dan varietas. Meski begitu, suplir yang cukup cantik karena berdaun kecil dan memberi suasana segar itu, agak sulit

dipelihara karena membutuhkan lingkungan yang lembab dan udara bersih.

Suplir membutuhkan sedikit cahaya. Karena itu, sebagian tempatnya harus teduh. Jenis tanaman ini juga tidak terlalu banyak membutuhkan air, asal lembab dan tidak basah, tetapi juga tidak kering. Air penyiram sebaiknya air hujan.

Selama musim kemarau, pot perlu dikelilingi dengan mos yang basah-tidak harus dengan air hujan-agar kelembabannya terjaga. Pada awal musim hujan, merupakan musim tumbuh, sebaiknya suplir dipupuk teratur sesudah dipindah ke pot yang lebih sesuai besarnya.



Gambar Sri Rejeki

Berikutnya, ada *Aglaonema* atau dikenal dengan sri rejeki yang mempunyai aneka jenis dan varietas. Tanaman ini berdaun lonjong hijau, dihiasi bintik-bintik, garis, atau ban berwarna abu-abu keperakan. Sri rejeki ini mudah ditaman tanpa perawatan intensif, tapi membutuhkan cahaya yang tidak langsung dan lingkungan yang lembab.

Hanya saja, Anda perlu hati-hati bila ruangan terlalu panas dan kering di musim kemarau, daun Sri Rejeki mudah layu dan harus dibuang. Tanaman ini juga tidak tahan terhadap uap air dari dapur dan asap rokok. Selain itu, daun segar yang sudah tua juga perlu dipangkas.

Tanaman lainnya yang tak kalah cantik adalah *Anthurium crystallinum* atau kuping gajah. Tanaman ini dipelihara karena keanehan daunnya yang berbentuk jantung dan besar, bila

dibandingkan dengan ukuran batangnya. Daun yang lebar ini lalu dianggap menyerupai kuping gajah.

Daun kuping gajah berwarna hijau tua dengan urat-urat hijau muda keputih-putihan. Kuping gajah, banyak dipelihara tunggal di pot antik yang terbuat dari porselen.

Aplikasi tanaman hias untuk penghias halaman rumah tinggal



Penempatan tanaman hias di halaman rumah terkesan sejuk dan nyaman dipandang

Penataan taman di halaman rumah seolahan sebagai lambang selamat datang bagi tamu (*welcome*).





Pacira dianyam terkesan indah dan eksotis cocok diletakan di teras rumah

3. Adenium, Kamboja yang Mirip Bonsai

Adenium obesum di Indonesia dikenal dengan sebutan kamboja jepang. Nama *adenium* lebih disukai pehobi, pasalnya kamboja selalu dikaitkan dengan kuburan. *Adenium* memikat para penggemar tanaman hias karena variasi warna bunganya kaya dan indah. Ditambah lagi bentuk akarnya yang membesar bila telah tua. Inilah yang membuat sosoknya jadi unik dan mirip bo

ns

ai.





Sebetulnya *adenium* sama sekali berbeda dengan kamboja. Walau masih dalam satu keluarga, yaitu *Apocynaceae*, namun ada beberapa perbedaan yang menyolok diantara keduanya. Coba saja lihat bentuk daun dan akar antara kedua tanaman tersebut. Bentuk *adenium* jauh lebih kecil dibanding daun kamboja. Akar *adenium* mampu membesar seperti umbi dan meliuk ke kiri-kanan. Bagian inilah yang berfungsi sebagai penyimpan air. Sedang pada kamboja tak dapat dijumpai bentuk akar seperti itu.

4. Tanaman Gurun

Iklim tropis Indonesia menjadi lokasi yang cocok bagi pertumbuhan tanaman ini. Di habitat aslinya, *adenium* merupakan tanaman semak yang tumbuh liar di daerah gurun yang panas. Tanaman ini menyimpan air di dalam akarnya sehingga dapat bertahan hidup di daerah yang kering. Karena mampu menyimpan air, dia termasuk tanaman sukulen, kata Candra, pehobi yang belakangan serius menekuni usaha komersial *adenium*. Jadi, istilahnya tanaman bandel.

Adenium berasal dari daerah gurun pasir di daratan Afrika dan jazirah Arab, seperti Senegal sampai Sudan, Kenya, Tanzania, Mozambique, Namibia dan sekitarnya. Dari Pantai Timur Afrika sampai Afrika Selatan. Kalau di Arab, tersebar di Oman, Saudi Arabia dan Yaman. Karena berasal dari gurun pasir maka *adenium* punya julukan *desert rose*, mawar padang pasir.

Melihat tempat asalnya, *adenium* merupakan tanaman yang memerlukan sinar matahari penuh, tak perlu banyak air dan menyukai media tanam yang porous-berliang renik. Bila ketiga hal

tadi dipenuhi, dijamin *adenium* bakal tumbuh subur. Di tempat asalnya, tanaman yang subur tingginya bisa mencapai sekitar empat meter.

Dibanding anggrek, merawat adenium tak terlalu susah. Kalau kita lupa nyiram anggrek dua-tiga hari saja bisa mati. Kalau *adenium* sampai dua minggu pun tahan tidak disiram, Soal pemupukan dan perawatan terhadap hama pun lebih gampang ketimbang anggrek. Kemudahan-kemudahan itu, membuat *adenium* banyak digemari penggemar tanaman hias.

Melihat peta dunia, tren *adenium* tak seragam. Di Thailand, tren tanaman ini baru saja melewati masa puncaknya. Sekitar tiga tahun silam, adenium booming di negeri gajah putih itu. Namun di Cina, Taiwan dan Amerika perkembangan *adenium* relatif sama dengan kondisi di Indonesia. Sama-sama punya grafik popularitas yang terus merangkak naik.

Sosok adenium yang menyerupai tanaman bonsai juga mampu mencuri perhatian para pehobi. Makin tua, akar *adenium* akan makin membesar seperti umbi. Akar gendut ini akan meliuk ke kiri-kanan hingga membuat penampilannya bertambah unik.

Kesan tua akan terpancar kuat bila akar gendut itu ditonjolkan keluar sehingga pemakaian pot bonsai yang ceper dapat mengkatrol penampilan *adenium*.

Sekarang telah ditemukan atau disilangkan lebih kurang 100 warna. Dari yang putih bersih, loreng-loreng sampai merah tua dengan pinggir bunga berwarna hitam. Bagian corong bunga juga bervariasi. Ada yang polos putih, polos kuning, polos merah dan bergaris-garis.



Pembibitan kamboja jepang dan tanaman hias lain milik Bapak Afif. Bojongsari, Sawangan



Kamboja Jepang jenis tanaman yang menyukai sinar matahari langsung cocok untuk halaman terbuka

Kamboga Jepang yang menampilkan semarak bunga dan daun



C. Rangkuman

Melakukan budidaya tanaman hias dapat dijadikan sebagai suatu penyaluran hobi, tetapi apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh hobi bisa menghasilkan uang.

Untuk bisa menghasilkan dalam budidaya tanaman hias harus dapat memilih berbagai jenis tanaman yang banyak digemari oleh masyarakat secara umum.

Jenis tanaman yang saat ini sedang digemari oleh masyarakat pada umumnya dan memiliki daya jual tinggi adalah kamboja jepang (*adenium obesum*) dan *euphorbia* (*euphorbia milli*).

D. Tugas

Diskusikan dengan temanmu tentang jenis tanaman apa yang cocok untuk teras dalam halaman yang terdapat pada uraian materi pada materi pembelajaran 2

E. Tes

1. Jelaskan asal usul tanaman kamboja jepang (*adenium abesum*)
2. Sebutkan ciri-ciri tanaman *Aglaonema* atau dikenal dengan sri rejek

F. Kunci Jawaban

1. *Adenium* berasal dari daerah gurun pasir di daratan Afrika dan jazirah Arab, seperti Senegal sampai Sudan, Kenya, Tanzania, Mozambique, Namibia dan sekitarnya. ”Dari Pantai Timur Afrika sampai Afrika Selatan.

2. *Aglaonema* atau dikenal dengan sri rejeki yang mempunyai ciri-ciri adalah berdaun lonjong hijau, dihiasi bintik-bintik, garis, atau ban berwarna abu-abu keperakan.

BAB IV

ANALISA USAHA TANAMAN HIAS

A. Tujuan

Setelah mempelajari tentang analisa usaha tanaman hias diharapkan siswa dapat melakukan usaha dibidang tanaman hias.

B. Uraian Materi

1. Analisa Usaha Tanaman Hias

Setelah memahami cara-cara pengembangan tanaman hias dari pemilihan jenis pot, berbagai jenis tanaman hias apabila anda ingin terjun dalam usaha tanaman hias harus mempunyai keinginan yang keras serta keuletan, karena dalam berbisnis tanaman hias untung tidak tiba-tiba datang.

Untuk memulai usaha tanaman hias perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Pemilihan jenis tanaman yang akan diusahakan
b. Pemilikan modal awal dalam berusaha
c. Pangsa pasar tanaman hias yang sedang ngetren
d. Skala usaha rumahan/sambilan ataupun bisnis pokok.

Di bawah ini contoh sederhana tabel prakiran modal dalam usaha untuk budidaya tanaman hias jenis *euphorbia milli*:

No.	Uraian	Volume	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah Harga (Rp.)
1.	Pembelian bibit *euphorbia* usia 9 bulan	20 pot	40.000	800.000
2.	Pembelian pot ukuran 17 cm untuk pembibitan	10 lusin	10.000	100.000
3.	Pembelian kompos berbahan sekam padi	10 karung	10.000	100.000
4.	Pembelian pasir	2 karuang	10.000	20.000
5.	Tanah merah	2 karung	5.000	10.000
6.	Cangkul	1 buah	25.000	25.000
7.	Gunting stek	1 buah	25.000	25.000
8.	Cetok bangunan	1 buah	10.000	10.000
10.	Tenaga kerja 1 orang (tenaga kerja sendiri/ usaha sambilan	3 bulan	100.000	300.000
			Jumlah	**1.390.000**

Modal awal untuk memulai usaha pembibitan tanaman hias *euphorbia milli* jumlah secara keseluruhan Rp.**1.390.000**

2. Perhitungan

1 bulan pertama perbanyakan dengan stek cabang setiap pohon dapat 5 stekan 6 X 20 pohon = 120. stekan, kemungkinan gagal dalam penyetekan 10 % X 120 = 12 batang. Jadi 120 – 12 = 108 batang euphoforbia

pada usia 3 bulan bibit stekan bisa dijual dengan harga Rp.10.000/pohon

dengan demikian kalau dihitung adalah sebagai berikut :

108 X Rp.10.000 = Rp.1.080.000

sementara bibit yang ada dalam usia 12 bulan dapat dijual dengan harga Rp.50.000/pohon

Jadi 20 pohon X Rp.50.000 = Rp. 1.000.000

Perhitungan secara keseluruhan bila dimasukan dalam tabel adalah sebagai berikut :

No.	Uraian	Volume	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah Harga (Rp.)
1.	Penjualan bibit stekan	108 pohon	10.000	1.080.000
2.	Penjualan bibit induk	20 pohon	50.000	1.000.000
Jumlah keseluruhan Pemasukan				**2.080.000**

Perhitungan setelah pengelolaan selama 3 bulan

Penjualan Rp.2.080.000

Modal awal Rp.1.390.000 -

Keuntungan **Rp. 690.000**

Jadi keuntungan yang dapat diperoleh selama 3 bulan untuk satu jenis tanaman hias adalah **Rp.690.000.**

Dari perhitungan di atas adalah bentuk contoh usaha tanaman hias hanya satu jenis apabila dalam mengembangkan tanaman lebih dari satu jenis tentunya akan memerlukan modal tetapi dengan penambahan modal dan penambahan komoditi tentunya akan bertambah pula keuntungan yang didapat. Menurut pengalaman dari beberapa petani tanaman hias di Sawangan, Depok berbisnis tanaman hias jarang mengalami kerugian, karena apabila tanaman yang dibeli belum terjual/tidak cepat laku maka tanaman akan semakin besar dan daya jualpun semakin tinggi.

C. Rangkuman

Untuk memulai usaha tanaman hias perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Pemilihan jenis tanaman yang akan diusahakan
- Pemilikan modal awal dalam berusaha
- Pangsa pasar tanaman hias yang sedang ngetren
- Skala usaha rumahan/sambilan ataupun bisnis pokok.

Untuk memulai berbisnis tanaman hias juga harus menghitungan secara rinci kebutuhan-kebutuhan dalam memulai budidaya/usaha.

Berbisnis tanaman hias jarang mengalami kerugian apabila pandai dalam melihat pangsa pasar, karena tanaman semakin besar pada umumnya harganya pun semakin tinggi

D. Tugas

Bacalah materi analisa usaha tanaman hias dengan teliti serta pahami tentang perhitungan dalam berusaha tanaman, kemudian cobalah anda memulai usaha dengan membentuk kelompok (3 – 5 orang/ kelompok) dengan melihat potensi pasar tanaman hias disekitar anda.

E. Tes

1. Sebutkan hal-hal yang perlu diperhatihan dalam memulai usaha tanaman hias ?
2. Sebutkan jenis tanaman hias yang dicontohkan pada materi analisa usaha tanaman hias?

F. Kunci Jawaban

1. Untuk memulai usaha tanaman hias perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

   - Pemilihan jenis tanaman yang akan diusahakan
   - Pemilikan modal awal dalam berusaha
   - Pangsa pasar tanaman hias yang sedang ngetren/digemari
   - Sekala usaha rumahan/sambilan ataupun bisnis pokok.

2. Yang dicontohkan dalam materi ini adalah jenis tanaman *euphorbia*

BAB V

PENUTUP

Setelah anda mempelajari modul peluang usaha melalui budidaya tanaman hias dalam pot yang meliputi pemelihan jenis pot, pengenalan jenis tanaman, penanam dan pemeliharaan serta menerapkan/aplikasi tanaman hias untuk teras dan halaman tentunya anda ada keinginan untuk mengembangkan, karena dengan mengembangkan budidaya tanaman hias disamping anda dapat menikmati keindahannya anda juga bisa belajar lebih banyak tentang prospek dalam peluangan bisnis tanaman hias.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi Susilo, Arifin. 1993. *Pemeliharaan Taman*. Jakarta: Penebar Swadaya

Hamdani, Deni. 2002. *Membuka Usaha Kecil Untuk SMK*. Bandung: Penerbit CV.Irama Widya

Lingga, Pinus. 1986. *Petunjuk Penggunaan Pupuk.* Jakarta: Penebar Swadaya

Niswonger, C. Rollin dan Philip E. Fess. 1993. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Palungkun, Roni. dkk. 1993. *Menghijaukan Ruangan.* Jakarta: Penebar Swadaya

Rukmana, Rahmat. 1996. *Tanaman Buah Dalam Pot/Kedondong Bangkok.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Proyogo, Joko. dkk. 1999. *Apa Itu Pertanian Organik.* Cianjur: PPPG Pertanian, Cianjur

Suminto, Bagyo. 1986. *Budidaya Tanaman Dalam Pot.* Jakarta: Nina Dinamika